**The Community participation on Infrastructures and Facilities Updating Data of Teratak Village, Rumbio Jaya**

**Peran Aktif Masyarakat pada Pemutakhiran Data Sarana dan Prasarana Desa Teratak, Rumbio Jaya-Kampar**

**ABSTRACT**

*Governments, as public servants, are obliged to carry out the mandate of UU No. 25 of 2009. Village Information System (SID), is an implementation of e-goverment by the Village Government. The right of village communities to get real-time information can be hampered due to the skills and abilities of human resources and out of date information. The PkM Team of Riau University, as Technical Assistance (TA), assisted by the Students of the Kukerta Integrasi Abdimas Universitas Riau created the SID website and. update the data of Teratak Village. TA is carried out by the method of creating SID and creating a module on how to operate SID. PkM is focused on updating Village Data and Facilities. Updating Village Data and Facilities is carried out through Survey Primary Data Collection. The results of the survey later are up-to-date data, are integrated and can be accessed online. The process of entering data into the SID will be continued by the Village Government Officials who manage the SID, for this reason, there is a need for a special briefing for Village Government Officials in a training activity in updating data on village facilities and infrastructure. Workshops in the form of training, practice and question and answer were carried out with feedback in the form of questioners before and after the workshop event to assess the success of the Data survey program inputted on the SID, in the form of health facilities, worship facilities, agriculture, animal husbandry, plantations, educational facilities, village tourism potential and potential disasters and evacuation points. This updated data are expected to be a reference for compiling the Teratak Village Development and workshop activities have been able to improve the ability of Village Government*

***Keywords****: , Communities, SID, Teratak, Technical Assistance*

**ABSTRAK**

Pemerintah, sebagai pelayan publik, wajib menjalankan amanat UU No 25 tahun 2009. Sistem Informasi Desa (SID), adalah merupakan implementasi e-goverment oleh Pemerintahan Desa. Hak masyarakat Desa untuk mendapatkan informasi realtime bisa terhambat karena keterampilan dan kemampuan SDM dan informasi yang kurang update. Tim PkM Universitas Riau, bertindak sebagai Technical Assistance (TA), dibantu Mahasiswa Kukerta Integrasi Abdimas Universitas Riau membuat website SID dan. update data Desa Teratak. TA dilakukan dengan metode pembuatan SID dan membuat modul cara mengoperasikan SID. PkM difokuskan pada kegiatan pemutakhiran Data dan Sarana Desa. Pemutakhiran Data dan Sarana Desa dilakukan melalui Survey Pengumpulan Data Primer. Hasil survey nanti merupakan data yang mutakhir, bersifat terpadu dan dapat diakses secara online. Proses pemasukan data ke SID akan dilanjutkan oleh Aparat Pemerintah Desa yang mengelola SID, untuk itu perlu adanya pembekalan khusus bagi Aparat Pemerintah Desa dalam suatu kegiatan pelatihan dalam melakukan pemutakhiran data sarana dan prasarana desa. Workshop berupa pelatihan, praktek dan Tanya jawab dilakukan dengan feedback berupa questioner sebelum dan setelah acara workshop untuk menilai keberhasilan program Data survey yang di input pada SID, berupa fasilitas kesehatan, fasilitas ibadah, pertanian, peternakan, perkebunan, sarana pendidikan, potensi wisata desa dan potensi bencana beserta titik evakuasinya. Data terbaru dapat menjadi referensi untuk menyusun Pembangunan Desa Teratak dan kegiatan workshop telah dapat meningkatkan kemampuan Aparat Pemerintah Desa dengan memanfaatkan SID dalam menjalan tugasnya.

1. **PENDAHULUAN**

Mantan Presiden Amerika Serikat, Barack Obama, pernah mengumumkan strategi administrasi demi membuka keterbukaan pemerintahan untuk menumbuhkan kepercayaan publik, yaitu: Transparasi, Partisipasi, dan. Kolaborasi. (Obama, 2009). Dengan Ketiga poin tersebut akan membuka, menguatkan dan meningkatkan efisiensi Efektifitas pemerintahan. Hal in kemudian memicu penggunaan istilah *Open Goverment Data* dan diadopsi oleh berbagai negara-negara lain, dengan berbagai istilah dan penamaan. Open Government Data menjadi titik acuan, baik secara teknis maupun kebijakan. Keterbukaan data pemerintah menjadi sangat krusial karena di era yang serba terbuka membuka peluang untuk mengembangkan pemerintahan bersih dan baik (*Clear and Good Government)*.

Pelayanan publik adalah suatu kegiatan yang memberikan kebutuhan dasar terhadap warga negara dan penduduk atas suatu barang, jasa dan atau pelayanan administrasi yang sudah disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik, yang berkaitan dengan kepentingan publik. Penyelenggara pelayanan publik adalah pemerintah daerah atau Badan Usaha Milik Daerah. Penerima layanan publik adalah perseorangan atau kelompok orang bahkan badan hukum yang memiliki hak terhadap pelayanan publik (Hardiansyah 2011). Secara teoretis, terdapat tiga fungsi pelayanan yang harus dijalankan oleh pemerintah yaitu *environmental service*, *development service*, dan *protective service*. Pelayanan Publik menurut UU No 25 Tahun 2009, ada empat hal yang harus dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain: (1) Menata dan menetapkan standar pelayanan; (2) Menyusun, menetapkan dan pemberitahuan maklumat pelayanan; (3). Menempatkan pelaksana yang ahli; (4) Menyediakan sarana, prasarana, dan/atau memberikan fasilitas pelayanan publik yang mendukung pelaksanaan pelayanan yang baik dan memadai (Apriyansyah et al., 2018).

Perkembangan teknologi informasi secara global memunculkan kebutuhan informasi yang harus tersedia dengan cepat dan tepat. Hal ini menjadi kebutuhan vital bagi masyarakat di semua bidang, karena perkembangan teknologi informasi menjadi kebutuhan dari segala aspek kehidupan manusia. Masyarakat desa perlu akan sistem/teknologi informasi yang cepat dan tepat agar mereka tidak tertinggal. Sistem informasi adalah suatu rangkaian sistem yang dikelompokan dalam suatu organisasi yang terdiri dari sekumpulan komponen baik yang berbasis computer maupun manual yang dibuat untuk menghimpun dan menyiapkan data-data yang berisikan informasi untuk pemakai, atau sekumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan untuk menciptakan dan memproses data menjadi informasi yang berguna. Aplikasi teknologi informasi pada pengelolaan administrasi pemerintahan menjadi kebutuhan yang mendesak dan digunakan secara luas dalam rangka penyediaan informasi yang akurat dan akseleratif. Pemerintah desa harus membuat suatu sistem informasi desa untuk masyarakat, dengan kemajuan teknologi dapat digunakan dalam pembangunan desa atau masyarakat dari suatu kondisi yang kurang baik menuju pada kondisi yang lebih baik. dalam pembangunan desa dibutuhkan peran komunikasi dan informasi dalam sebuah pembangunan. Sistem informasi desa (SID) menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan desa dan pembangunan kawasan pedesaan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pemerintah desa sebagai tanggung jawab fungsi pelaksanaan fungsi dan pelayanan publik, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009.

Dalam Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tertuang dalam pasal 86: Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib mengembangkan Sistem Informasi Desa (SID) yang harus memuat info pembangunan Desa, data Desa, data pembangunan Desa, perencanaan pembangunan dan lain-lain. SID dikelola ole pemerintah desa dan dapat diakses oleh masyarakat desa. Fasilitas SID berupa perangkat keras, perangkat lunak, jaringan dan Sumber Daya Manusia disediakan Pemerintah Daerah. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi peluang desa dalam mengembangkan seluruh pengolahan data yang ada di desa secara maksimal dan menjadi angin segar bagi desa dapat secara otonom mengelola data yang ada di desa. Pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis TIK sebagai salah satu alat bantu bagi perangkat desa dalam melayani masyarakat merupakan bagian dari implementasi e-Government sebagaimana yang tertuang dalam Amanat Inpres No. 6 tahun 2001 tentang telematika dalam pemerintahan dan Inpres No. 3 tahun 2003 tentang penyelenggaraan tata kelola pemerintahan secara elektronis di Indonesia.

SID merupakan pengembangan e-government di desa, yakni suatu aplikasi yang membantu pemerintahan desa dalam archiving data desa. Dalam arti luas, SID merupakan suatu rangkaian/sistem yang bertujuan mengelola sumber daya yang ada di komunitas (Jahja dkk., 2012). SID menggabungkan perangkat keras, lunak dan SDM untuk dapat mencapai tujuan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel dan meningkatkan aksesibilitas dan partisipatif ((Nilawati, 2019)(Abdul Somad, 2018). SID merupakan bagian dari sistem informasi manajemen (SIM). Keberadaan SID akan memberikan kemudahan dalam pelayanan dan ketersediaan data pada masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa melalui pembangunan yang berbasis data. Pelayanan e-goverment pada lingkup desa merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat yang berbentuk kegiatan layanan administrasi desa. Kegiatan layanan administrasi desa merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para pamong desa terhadap setiap masyarakat yang membutuhkan. Bentuk pelayanan administrasi desa seperti membuat berbagai surat pengantar ke kecamatan, Kabupaten atau bahkan Provinsi, merupakan kegiatan yang seharusnya seragam untuk setiap desa dalam lingkup satu kecamatan, dan kecamatan yang menyimpan seluruh data kependudukannya. Begitu juga pada sektor pelayanan publik, perkembangan teknologi informasi telah melahirkan model pelayanan publik yang dapat diakses oleh publik secara cepat dan tepat waktu (Suri & Puspaningrum, 2020)(Kumala et al., 2020)(Riskiono & Reginal, 2018)(Shodik et al., 2019)(Anggraeni, 2019).

Pembangunan pedesaan sekarang ini mengalami perubahan signifikan dalam konsep maupun prosesnya. Konsep pembangunan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). TIK secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006). Teknologi informasi juga adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang terintegrasi secara optimal dan berbasis komputer yang dapat menghimpun dan menyajikan berbagai jenis data yang akurat untuk berbagai macam kebutuhan. Sistem informasi juga dapat diakses secara realtime oleh seluruh pengguna handphone dan komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet yang memudahkan publik dalam memperoleh data dan informasi secara detail dan langsung, tidak terkecuali pelayanan informasi desa. Keberadaan sistem informasi di beberapa desa dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan pelayanan publik serta menyajikan informasi dan potensi pada suatu desa (Tarigan, D. P., Wantoro, A., 2020)(Setiawansyah, Sulistiani, H., & Darwis, 2020)(Setiawansyah, S., Sulistiani, H., & Saputra, 2020)(Ahdan, S., & Setiawansyah, 2020)(Apriyansyah et al., 2018)

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam mendeskripsikan sesuatu, sebagai perantara, untuk mempresentasikan sesuatu kepada publik. Sebagai upaya mempermudah komunikasi antara Aparat desa dengan warga perlu media komunikasi berupa website Sistem Informasi Desa (Salim, 2013). Disisi lain adanya UU No 32 Tahun 2004 dan PP No 72 Tahun 2005 yang menghendaki pemerintahan desa menjadi kuat dan aktif, juga terdapat UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang menitik-berat pada aspek wilayah dan ekonomi. Yang kemudian muncul Permendagri No 51 Tahun 2007 yang memberikan pengertian baru dengan Pembangunan Kawasan Pedesaan Berbasis Masyarakat yakni pembangunan kawasan pedesaan yang dilakukan atas prakarsa masyarakat meliputi penataan ruang secara partisipatif, pengembangan pusat pertumbuhan terpadu antar desa, dan penguatan kapasitas masyarakat, kelembagaan dan kemitraan. Permendagri ini mengukuhkan kebijakan yang telah dikeluarkan sebelumnya yaitu Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan yang mewajibkan penerapan pembanguan basis Data Profil Desa dan Kelurahan secara Nasional.

Technical assistance merupakan pendampingan dari pihak luar institusi untuk meningkatkan kapasitas manajemen, organisasi dan informasi anggota komunitas melalui berbagai program yang telah dirancang dengan bentuk berbagai layanan (Trohanis, 1980). Technical assistance (TA) melibatkan para Perencana/ Trainer yang akan menyusun kerangka kerja operasional untuk memfasilitasi peningkatan kapasitas untuk mencapai target perubahan tertentu. Pelaksana TA dapat berbentuk Perguruan tinggi, lembaga konsultan atau organisasi masyarakat sipil yang memiliki kelebihan pada bidang tertentu. Mereka akan memanfaatkan pemahaman teori untuk diwujudkan ke dalam program pendampingan. Pelaksana TA akan menyediakan berbagai intervensi baik dalam bentuk pelatihan, magang, studi banding, untuk mendorong peningkatan kapasitas kelompok sasaran. TA dapat membangun sinergi yang kuat di antara personal institusi dan organisasi pendamping dengan menumbuhkan rasa saling percaya. Pelaksanaan program dalam skema TA dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi institusi/komunitas seperti perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, menyiapkan daya adaptif menghadapi tantangan perubahan sosial, dan menyiapkan berbagai elemen anggota untuk mencapai keadaan yang lebih baik.

Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, merupakan Desa hasil pemekaran desa yang sebelumnya merupakan Desa Teratak sendiri dibagi dalam dua Desa yaitu Desa Teratak dan Desa Simpang Petai. Lokasi Desa Teratak sebagaimana tampak pada Gambar 1. Sebagai desa hasil desa pemekaran maka sangat diperlukan pemutakhiran seluruh data desa yang dapat lebih efektif dilakukan dengan suatu Sistem Informasi Desa (SID) yang bersifat global yang terhubung dengan koneksi Internet. Proses pengisian konten informasi dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari pengumpulan data sampai dengan proses input data ke sistem yang tentunya dapat dilakukan secara berjenjang dan terpadu. Pada proses input data dimungkinkan juga timbul berbagai permasalahan seperti misalnya, administrasi data desa dan data kependudukan, pengelolaan data surat menyurat, pengelolaan data Persil dan data yang lainnya. Tetapi hal yang paling penting adalah pengambilan keputusan perangkat desa serta sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan desa dapat diselesaikan dengan menggunakan SID. Untuk itu desa yang belum mengembangkan sistem ini dan belum didukung dengan perangkat desa yang terampil sangat perlu dibantu dengan dukungan teknis dan non teknis. Sehingga sistem ini diharapkan dapat digunakan agar terbentuknya tata kelola pemerintahan desa yang baik (good governance).

Sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Riau merasa terpanggil untuk memberikan dukungan kepada perangkat desa, yaitu Aparat desa, bertindak sebagai *Technical Assistance* (TA), untuk diberikan pembekalan keterampilan pengolahan data sekaligus menyiapkan suatu SID yang mutakhir. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun sebelumnya, Tim PkM Universitas Riau sudah membuat suatu Sistem Informasi Desa (SID) untuk Desa Teratak. SID ini dikelola oleh Pemerintah Desa Teratak yang telah mendapatkan pembekalan yang difasilitasi pada kegiatan PkM. SID dapat diakses secara online dengan koneksi internet melalui website Desa Teratak

Gambar 1. Lokasi Desa Teratak

1. **METODE**

Sistem Informasi Desa Teratak yang sudah dibuat Tim TA/PkM dan fokus PkM untuk pemutakhiran data dilaksanakan di Kantor Pemerintah Desa Teratak karena akses data dan SDM (perangkat desa) lebih dominan berada di lokasi ini. Kegiatan Pemutakhiran Data Sarana Dan Prasarana Desa Dalam SID untuk Mendukung Penyusunan RPJM pada Desa Teratak yang akan dilaksanakan oleh Tim PkM akan dilakukan dalam dua tahapan kegiatan Tahapan kegiatan ini dimulai dengan melakukan Tahap Persiapan (Gambar 2) dan kemudian dilanjutkan dengan Tahap Pelaksanaan (Gambar 3).

Gambar 2 Tahap Persiapan Kegiatan

Langkah Pertama dalam Tahap Persiapan dimulai dengan melakukan Kordinasi dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, Aparat Desa dan Tokoh Masyarakat. Kordinasi ini bertujuan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dan melakukan beberapa persiapan pelaksanaan kegiatan. Beberapa kegiatan persiapan selanjutnya yaitu Pembagian tugas kerjasama Aparat Desa dan Tim PkM, Pengumpulan dan Pengelompokan Data Digital dan Non-Digital, Persiapan Fitur-fitur untuk pengisian data Sarana dan Prasarana, Entry data yang ada (data hardcopy) dan Uji Coba dan Simulasi Sistem Informasi Desa (SID). Tim PkM yang didukung oleh para mahasiswa dalam Program Kukerta Terintegrasi, bertemu langsung dengan Aparat Pemerintah Desa untuk berkoordinasi.

Langkah Kedua merupakan Pembagian tugas kerjasama Aparat Desa dan Tim PkM. Dalam melaksanakan langkah kedua diperlukan adanya kerjasama antara personal Aparat desa dan Tim PkM. Berdasarkan kewenangan dan potensi masing-masing pihak maka ditetapkan tugas dan tanggung jawab personal. Misalkan untuk pengumpulan data diserahkan pada Mahasiswa Kukerta berkoordinasi dengan Aparat desa, sedangkan persiapan sistem dilakukan oleh personal Tim PkM dengan dukungan Mahasiswa Kukerta

Langkah Ketiga adalah Pengumpulan dan Pengelompokan Data Digital Dan Non-Digital. Sampai saat ini data yang ada di Kantor desa, terbagi dalam dua bentuk, yaitu ada yang dalam versi cetak, dalam lembaran atau filing cabinet, dan satu lagi dalam bentuk file digital, yang hanya bisa diakses melalui perangkat komputer yang tersimpan dalam media penyimpanan komputer. Seluruh data tersebut akan dipindahkan ke dalam sistem terpadu (SID) yang terhubung dengan internet yang nantinya dapat diakses secara global.

Langkah Ke empat adalah Persiapan Fitur-fitur untuk pengisian data Sarana dan Prasarana Kegiatan ini dilakukan langsung di OpenSID milik Desa, berupa penentuan fitur-fitur, jenis-jenis sarana dan prasarana desa sebagai input. Kegiatan ini melibatkan Aparat Desa dan seluruh Kepala Dusun di Desa Teratak yang memahami kondisi dan situasi di Lapangan.

Langkah Kelima adalah memasukkan data yang ada yang sudah didapatkan dari lapangan akan dimasukan ke SID. Pada tahap ini sekaligus Aparat desa yang akan bertugas akan diberikan pelatihan dan pembekalan. Aparat Desa yang bertugas, nantinya terus melakukan pemutakhiran data sesuai perkembangan Desa.

Langkah Keenam dalam Tahap Persiapan adalah Uji Coba Sistem Informasi. Uji Coba Sistem Informasi akan dilakukan setelah sebagian kecil data dimasukkan ke sistem. Beberapa potensi sistem informasi desa akan coba untuk dimanfaatkan untuk pelayanan publik. Jika uji coba dianggap sudah berhasil, maka input data akan dilanjutkan oleh operator sistem. Kegiatan ini belum dapat dilaksanakan karena tahap Entry Data belum dimulai.

Gambar 3 Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan PkM

Setelah seluruh langkah Tahap Persiapan dilakukan, selanjutnya dapat dimulai Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Sebagaimana tampak pada Gambar 3, bahwa Tahap Persiapan terdiri dari Enam langkah tersebut sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

* Identifikasi dan Pembagian tugas Personal Aparat yang akan bertugas. Dalam langkah ini ada personal yang bertugas sebagai Surveyor dan ada personal yang bertugas sebagai Operator, bahkan kalau diperlukan ada personal yang bertugas sebagai Supervisor. Masing-masing peran tersebut perlu ditetapkan agar tanggung jawab pengembangan data dapat berjalan dengan baik setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selesai dilaksanakan.
* Persiapan Tempat dan Peralatan Workshop Langkah Kedua ini perlu dilakukan agar pelatihan berjalan lancar. Jumlah peserta pelatihan berkaitan dengan luas dan kondisi ruangan kondusif. Juga pelaksanaan pelatihan memerlukan peralatan pelatihan berupa perangkat komputer/laptop. LCD Proyektor, koneksi internet yang baik dan supply tenaga listrik. Pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa dimana akses data digital dan non-digital lebih mudah didapatkan.
* Pelatihan Entry Data dan Pengisian Data Sarana dan Prasarana pada Sistem Aparat Pemerintah Desa yang ditugaskan oleh pimpinan akan mendapatkan pembekalan dan pengetahuan bagaimana mengelola data sarana dan prasarana melalui SID. Pengelolaan termasuk juga memelihara data yang sudah dimasukkan ke sistem. Kegiatan pelatihan akan dibagi dalam beberapa tahap berdasarkan tahapan pengisian input data dan pemanfaatan data untuk pelayanan publik. Tahap Pengisian Data pada sistem yang dilakukan dalam rangka melengkapi data yang sudah di input ke sistem. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sistem dianggap sudah mapan dan personal Aparat desa yang ditugaskan sudah memahami pengelolaan SID. Aparat desa yang bertugas akan diberikan akses khusus untuk masuk ke sistem dengan diberikan username dan password khusus. Dengan akses tersebut, mereka dapat langsung masuk ke sistem. Setelah masuk ke sistem, petugas sudah dapat memasukkan data-data sarana dan prasarana desa ke SID.
* Simulasi Pemanfaatan Sistem. Setelah seluruh data dianggap sudah di input ke sistem maka akan dilakukan simulasi-simulasi pengelolaan data sarana dan prasarana desa. Beberapa data yang akan jadi konsentrasi diantaranya: Informasi Desa, fasilitas ekonomi & bisnis, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan' potensi wisata Desa, rumah ibadah, wilayah berpotensi bencana, Jaringan Irigasi, Jalan Desa, Penerangan Jalan Umum (PJU), Sumber Air Bersih, fasilitas olahraga, dan data-data lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan Desa.
* Sosialisasi SID ke Masyarakat, adalah kegiatan yang mengenalkan SID ke masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat ditingkatkan jika masyarakat punya akses terhadap data sarana dan prasarana desa. Masyarakat bisa memberikan informasi jika diperlukan adanya penanganan yang cepat dari pihak yang berwenang. Penyusunan prioritas pembangunan dapat melibatkan masyarakat jika masyarakat tahu arah pembangunan desa.
* Survey Lapangan Pengumpulan Data Primer. Survey Lapangan bertujuan mendapatkan data kondisi existing di lapangan.

Tahap-tahap yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PkM, digunakan beberapa metode seperti workshop/pelatihan, praktek aplikasi OpenSID, survey, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

**Workshop: Bedah Modul Aplikasi OpenSID Desa Teratak**

Kegiatan ini dengan memberikan buku panduan OpenSID dan alat tulis yang dibutuhkan sebelum pelatihan atau *workshop* dimulai. Peserta membaca buku yang telah disediakan sebelumnya untuk memahami garis besar dari pelatihan yang dilaksanakan. Perkenalan Aplikasi OpenSID dan Fitur-fitur untuk Mempermudah Pelaksanaan Sistem Informasi.

Materi pada pelatihan/workshop pertama mengenai pengenalan fitur-fitur website, dan cara penggunaan fitur tersebut. Kemudahan OpenSID untuk Pelaksanaan Administrasi.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan terakhir/workshop hari kedua adalah tentang Administrasi Desa, yaitu seperti surat menyurat. Kemudian, terdapat juga materi mengenai artikel desa yang terbagi atas artikel dinamis dan statis. Metode presentasi digunakan untuk menjelaskan metode pelaksanaan program di setiap workshop agar para peserta dapat mengetahui tata laksana kegiatan yang disertakan dengan pengenalan para tim pelaksana kegiatan kepada peserta workshop. Presentasi juga diperlukan untuk menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan praktek yang nanti dilakukan di setiap akhir pertemuan. Metode Tanya jawab dilakukan sebagai bentuk interaksi atau komunikasi antara tim pelaksana dengan peserta (Amalia & Uswatun, 2019). Metode Tanya jawab tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, hal ini dimaksudkan untuk merespon keingintahuan peserta mengenai praktek yang sedang dilaksanakan. Metode Tanya jawab dapat berkembang menjadi metode praktek jika tim pelaksana merasa perlu menunjukkan kepada peserta mengenai praktek yang sedang dilakukan. Hal ini agar para peserta dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung serta mendapatkan informasi serta penerapan yang maksimal (Hernawati & Amin, 2017).

**Praktek SID**

Metode praktek dilakukan agar peserta dari pelatihan dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari penggunaan metode presentasi dan Tanya jawab. Praktek dan pendampingan dilakukan oleh peserta dan TA dengan mempraktikkan penjelasan yang telah dipresentasikan ke laptop peserta Sebagai salah satu cara untuk dapat membantu peserta untuk memperdalam pengetahuannya maka instruktur juga akan menampilkan beberapa contoh yang telah diterapkan. Menurut Muhsinin (Muhsinin et al., 2019), metode praktek yang disertakan dengan bimbingan langsung kepada peserta dapat menunjukkan proses dari praktek yang sedang dilakukan

**Rancangan Evaluasi**

Rancangan evaluasi dilakukan dengan memberikan questioner kepada peserta sebelum pelaksanaan workshop dan setelah seluruh kegiatan workshop, termasuk praktek selesai. Penggunaan modul tentang panduan pemakaian OpenSID Desa Teratak juga digunakan supaya peserta workshop bisa belajar mandiri sebelum pelaksanaan workshop. Hal-hal yang kurang dipahami dalam modul bisa ditanyakan saat workshop dan dipraktikan kemudian. Modul juga dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan acuan peserta untuk mengetahui tampilan web Desa Teratak pemanfaatan. Isi dari modul yang digunakan merupakan beberapa hasil rangkuman penulisan yang dianggap perlu oleh tim pelaksana(Amin & Arafat, 2022).

**Survey Data Sarana-Prasarana**

Survey Pengumpulan Data Primer bertujuan mendapatkan data kondisi existing di lapangan. Untuk mempercepat survey maka akan dilakukan pembagian kelompok survey berdasarkan pembagian area pemerintahan (Dusun). Pencatatan dilakukan dengan pengisian form yang ditetapkan dan dilakukan bersama-sama Tim PkM, Aparat Desa dan Masyarakat. Hasil survey ini kemudian akan dikompilasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya misalnya Jaringan Irigasi dan Tingkat Usaha Tani (JITUT) atau Jaringan Irigasi Desa (JIDES), Jalan dan jembatan (Jalan Pemda/Desa/Lingkungan) Penerangan Jalan Umum (PJU), Sumber Air Bersih, Fasilitas Kesehatan (puskesmas, apotek, praktek dokter, praktek bidan) Fasilitas bisnis (BUMDes, UMKM, Toko, Bengkel, kuliner), Pasar Desa, Tempat Ibadah, Fasilitas Pendidikan ( sekolah, perpustakaan desa, TK/Taman bermain), Sarana Olahraga (GOR, lapangan futsal, lapangan volley) Tanah Pemakaman Umum (TPU), TPA Sampah, Pos Keamanan, dan fasilitas Umum

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tahap Persiapan**

Peran serta aktif dari stakeholder, yaitu kepala Desa, kepala Dusun, Aparatur Desa lainnya sangat tinggi. Peran aktif bisa dilihat kehadiran mereka saat kordinasi Pemutakhiran Data sarana dan Prasarana. Kordinasi berjalan lancar dengan kesiapan kepala Dusun dan Aparat Desa menjadi Koordinator Survey lapangan untuk wilayah administratif mereka. Tim PkM bersama dengan mahasiswa kukerta Integrasi Universitas melaksanakan kordinasi dengan stakeholder di Kantor Desa Teratak (Gambar 4)

Gambar 4 Kordinasi Tim PkM dan Aparat Desa

Gambar 5 Pembagian Tugas Survey Lapangan

Pembagian Tugas Survey Lapangan, setelah kordinasi dengan Kepala Desa, membagi tugas survey dalam 3 (tiga) kelompok. Setiap kelompok di koordinasi oleh Kepala Dusun sesuai wilayah yang akan di laksanakan survey pengambilan data. Aparat Desa bertugas untuk mencari arsip data digital dan non-digital dari berkas-berkas Kantor. Kegiatan Pembagian Tugas diperlihatkan pada Gambar 5

Data-data yang berhasil dikumpulkan oleh Aparat Desa terdiri dari data yang tersimpan dalam bentuk softcopy dan hardcopy. Data softcopy berupa data-data yang tersimpan dalam laptop, komputer, dan data-data yang tersimpan dalam bentuk disk penyimpanan (flash disk, external hard disk). Data hardcopy berasal dari versi cetak (*handbook*, *text book*, *modul*) dan dari lembaran-lembaran dalam stop maps maupun yang disatukan dalam binder. Buku tamu juga merupakan sumber data untuk melihat kepentingan warga, secara administratif, mengunjungi Kantor Desa. Pengumpulan data non-digital (hardcopy) memerlukan waktu lama dan ketelitian yang tinggi karena harus kita bagi-bagi menjadi kelompok-kelompok data yang akan jadi input di website Desa. Sebagai contoh pembagian kelompok data adalah jumlah KK, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin; pekerjaan; pendidikan terakhir; pendidikan yang sedang ditempuh dan lain-lain. Kelompok-kelompok data non-digital dijadikan menjadi data digital, dengan cara di tulis ulang dalam format worksheet (Ms Excel). Kemudian data dirubah dalam bentuk grafik diagram batang (bar chart) atau bentuk pie chart. Kemudian diagram/grafik akan diberi keterangan yang jelas untuk informasi kepada warga. Kelompok yang bertugas mengumpulkan data non-digital dipisahkan dengan 3 (tiga) kelompok yang melakukan pengambilan data dari lapangan untuk pemutakhiran informasi. Tim yang bertugas mengumpulkan dan memisahkan data non-digital, mempunyai anggota yang paling banyak (Gambar 6).

|  |
| --- |
|  |
|  |

Gambar 6 Pengelompokan Data Non-Digital

**Tahapan pelaksanaan**

Materi workshop yang diberikan Tim PkM pada pelaksanaan pengabdian disesuaikan dari materi yang telah ada dalam manual opensource (OpenSID) dan penyesuaian terhadap website Desa Teratak yang sudah tim TA buat untuk desa Teratak (http://desa-teratak.id) serta jumlah pertemuan dari pelaksanaan. Jadwal workshop juga berdasarkan diskusi dengan tim pelaksana program pengabdian yang berkoordinasi dengan pihak terkait dan tempat pelaksanaan. Materi yang disampaikan dalam workshop "Pemutakhiran data sarana dan prasarana" dirangkum dalam Tabel 1

**Tabel 1.** Jadwal pertemuan kegiatan pengabdian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pertemuan |  | Materi workshop/praktek/survey/evaluasi | Tujuan |
| pertama | : | Survey Lapangan untuk pemutakhiran data sarana dan prasarana | update data dengan menambahkan dokumentasi dan koordinat global |
| kedua | : | Sarana dan Prasarana dalam Peta Desa Teratak | pembagian data digital dan non-digital |
| ke-tiga | : | Pembuatan E-mail untuk login pada website openstreetmap.org | peran serta aktif warga untuk updating |
| ke-empat | : | Login Admin pada website: desa-teratak.id | peningkatan pengetahuan dan pemahaman SDM Aparat Desa |
| ke-lima | : | Berkenalan dengan fitur-fitur pada SID Desa Teratak | Sosialisiasi website desa-teratak.id |
| ke-enam | : | Lokakarya Plotting object bangunan pada Peta Desa | upgrading SDM |
| ke-enam | : | Lokakarya plotting ruas jalan pada Peta Desa | upgrading SDM |
| ke-enam | : | Lokakarya simpan data plotting di openstreetmap.org | upgrading SDM |
| ke-enam | : | Praktek simulasi SID | upgrading SDM |
| ke-enam | : | Tanya Jawab | upgrading SDM |

Pelaksanaan pertemuan yang pertama merupakan penyamaan persepsi tentang isian data untuk survey lapangan pengambilan data di semua wilayah Desa Teratak. untuk plotting data batas kota, ruas jalan yang berhubungan dengan area atau panjang digunakan GPS, meteran, drone, dan dokumentasi seperti pada Gambar 7. selanjutnya untuk jarak tertentu kita gunakan PGS untuk melihat koordinat global lokasi yang kita dokumentasikan.

**Gambar 7**. Peralatan untuk Survey Prasarana dan batas wilayah

Data Survey ditulis dalam tabel excel yang memberi informasi tentang nama jalan/jembatan, panjang ruas jalan, koordinat GPS dan lain-lain seperti contoh Tabel 2

Tabel 2 Tabel Isian Survey Prasarana Desa Teratak

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.  | Fasilitas | Type Prasarana | D E S K R I P S I |
| 1.  | transportasi | Jalan | LHR | jumlah kendaraan yang lewat dalam 1 hari |
|  | Geometry Jalan | tipe jalan:Kabupaten/desa/dusun |  |
|  | lebar jalan (m) |  |
|  | Lebar Jalur (m) |  |
|  | lebar bahu jalan (m) |  |
|  | median (ada/tidak)Lebar median (m) |  |
|  | Kerb (ada/tidak)Lebar Kerb (m) |  |
|  | Tipe perkerasan | aspal/rigid/semen/tanah |
|  | Kondisi |  |
| 2 | transportasi | Jembatan | Tipe Jembatan | beton/truss baja/kayu/bambu |
|  | Dimensi | panjang (m) |  |
|  | lebar (m) |  |
|  | Abutment |  |
|  | Oprit |  |
|  | Sandaran (ada/tidak) |  |
| 3 | drainasi | parit | Kondisi |  |
|  | Dimensi | kedalaman (m) |  |
|  |  | lebar (m) |  |
|  |  | panjang (m) |  |
| 4 | drainasi | gorong-gorong/Box culvert | Kondisi |  |
|  | Dimensi | Bentuk (bulat/persegi) |  |
|  |  | diameter (m) |  |
|  |  | lebar (m) |  |
|  |  | tinggi (m) |  |
|  |  | panjang (m) |  |

Beberapa ruas jalan, sebagian besar merupakan jalan Desa atau jalan Dusun yang merupakan jalan akses antar Dusun dalam satu Desa. Jalan yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten relatif lebar sehingga mobil bisa berpapasan dengan lancar dan jenis perkerasan adalah aspal (hot mix). Untuk jalan antar Dusun masih berupa semen (cor semen), tanah, ataupun hamparan batu. Jalan Dusun mempunyai lebar 4-6 m, sehingga mobil saat berpapasan relatif sulit. Contoh ruas jalan hasil survey ditampilkan pada Gambar 8

**Gambar 8.** Hasil Survey prasarana jalan

Desa Teratak fasilitas kesehatan cukup lengkap, karena merupakan Desa yang terletak di pusat Kecamatan Rumbio Jaya. Sarana kesehatan yang bisa ditemukan di Desa Teratak misalnya Puskesmas Rumbio Jaya, UPTD Puskesmas, praktek dokter umum, praktek bidan dan toko obat/apotek. Fasad sarana kesehatan di Desa Teratak ditunjukan pada Gambar 9

**Gambar 9.** Hasil survey Sarana kesehatan

**Gambar 10**. Survey Sarana Pendidikan

Desa Teratak terletak di pinggir sungai Kampar, jaraknya relatif dekat dengan Bangkinang yang merupakan Ibukota Kabupaten Kampar. Warga Desa, lebih memilih untuk menempuh pendidikan di kota terdekat. Fasilitas pendidikan yang berada di wilayah Desa Teratak baru adalah SD Negeri 01Teratatak, 3 (tiga) MA swasta, 1 MTs swasta, 1 (satu) TK swasta, dan PAUD yang di kelola Posyandu. Sarana Pendidikan desa Teratak bisa dilihat pada Gambar 10. Sekolah Menengah atas (SMA) baik Negeri atau swasta terdapat di kota Bangkinang.

**Gambar 11.** Hasil Survey sarana Ibadah

Rumah Ibadah yang berada di Desa Teratak cukup banyak, semua merupakan tempat ibadah umat Islam yaitu Masjid sebanyak 5 buah (Baiturrohman, At-Toyyibah, Al-Hidayah, At-Taqwa, Zaid bin Al-Karam), Mushola ada 2 buah (Amal-Ikhlas, Al-Fatah 2), dan surau ada 3 buah (Dusun 1, Radatul Jannah). Gambar 11 merupakan contoh sarana Ibadah Desa Teratak

**Gambar 12**. Hasil Survey Sarana Ekonomi/Bisnis

Perekonomian unggulan di desa Teratak belum tertata dengan baik, karena hanya terdapat 2 (dua) jenis UMKM yaitu bengkel sepeda motor (bengkel Putra, bengkel sidik, bengkel Ade, bengkel medis, bengkel dedi, dan bengkel motor) dan satu usaha mini market (Setia Mart). Terdapat 1 (satu) Pasar tradisional (lihat Gambar 12), dan ramai hanya pada hari-hari tertentu (pasaran) di pagi hari

**Pembahasan**

Data digital dan non-digital, oleh TA dan Kukerta Terintegrasi Universitas Riau, telah di input dalam SID Desa Teratak (desa-teratak.id). Perkenalan/sosialisasi pada Aparat Desa, sebagai admin, dilakukan dengan pelaksanaan workshop Tim PkM sebelumnya (Putra et al., 2022). Dengan workshop tersebut, admin sedikit nya sudah familiar dengan fitur-fitur yang terdapat dalam website Desa mereka. Halaman Sistem Informasi Desa Teratak (web Desa Teratak) ditampilkan pada Gambar 13

Gambar 13 SID Desa Teratak (http://desa-tertak.id)

Lokakarya yang telah dilakukan oleh tim PkM, sebagai Technical Assistance, selanjutnya focus pada Pemutakhiran data sarana dan prasarana yang ada di wilayah Desa Teratak. Gambar 14 adalah suasana saat Lokakarya.

Gambar 14 Lokakarya Pemutakhiran sarana prasarana

Materi Lokakarya mempunyai topik: Pemanfaatan Sistem. Setelah seluruh data (dianggap sudah di input ke sistem) maka akan dilakukan simulasi-simulasi pengelolaan data sarana dan prasarana desa. Beberapa data yang akan jadi konsentrasi diantaranya: Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) atau Jaringan Irigasi Desa (JIDES), Jalan Lingkungan, Jalan Desa, Penerangan Jalan Umum (PJU), Sumber Air Bersih, Kios Desa/Sentra kuliner, Pasar Desa, Rumah Ibadah, Sekolah, Tanah Pemakaman Umum, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, Pos-pos Keamanan (Polisi, tentara, Pos Kamling), Gedung Pertemuan Desa, BUMDes, Bank Sampah, Fasilitas Umum Olahraga, Posyandu, Aseptor KB), dan data-data lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan Desa.

Pada sesion praktek dalam Lokakarya, Aparat Desa (sebagai admin) juga diberi kesempatan tanya jawab dan praktik langsung penggunaan website dipandu oleh mahasiswa kukerta. Dijelaskan bagaimana merubah data/informasi, apa beda data statis dan data dinamis, dan mengelola administrasi dari dan oleh warga serta menjawab pertanyaan dari user (warga masyarakat). Dokumentasi praktik sosialisasi website desa Teratak dapat dilihat pada Gambar 15

Gambar 15 Praktik pemanfaatan OpenSID Desa

Tim PkM juga memberikan modul Standard Operation Procedure (SOP) (Terintegrasi, 2022), berupa cara peng-operasian website Desa Teratak kepada Aparat Desa yang nanti akan bertindak sebagai admin. Tim PkM, sebagai Technical Assistance terlihat pada Gambar 15.

Gambar 15 Tim PkM (TA)

Tim PkM (TA) merupakan orang yang ahli dibidang masing-masing, merupakan SDM yang ditugaskan oleh Universitas Riau untuk melakukan Lokakarya dalam pemutakhiran data. Data baru yang berhasil dikumpulkan oleh Tim Survey, diantaranya seperti disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Data Sarana Prasarana terbaru (update) Desa Teratak

| No. | Data sarana dan prasarana | Jenis | Kategori |
| --- | --- | --- | --- |
| A | Prasarana Jalan  |  |  |
| 1. | Jalan Wowo | Jalan raya | jalan Kabupaten |
| 2. | Jalan Dusun III (a/b/c/d/e/f) | jalan desa | jalan desa |
| 3. | parit Dusun 3 | drainase | parit  |
| 4. | Jalan Dusun IV (a/b/c/d/f/g) | jalan desa | jalan dusun |
| 5. | Jalan Dusun IV (h/i/j/k/l/m/n) | jalan desa | jalan dusun |
| 6. | Parit Dusun IV (a/b/c/d) | drainase | parit |
| 7. | Gorong-gorong Dusun IV (a/b/c/d) | drainase | gorong-gorong |
| 8. | Gorong-gorong Dusun IV (e/f/g/h) | drainase | gorong-gorong |
| B | Kantor Pemerintahan |  |  |
| 9. | Kantor Kecamatan Rumbio Jaya | administrasi | pemerintahan |
| 10. | Kantor Desa Teratak | administrasi | pemerintahan |
| 11. | Kantor Urusan Agama | administrasi | pemerintahan |
| 12. | Pasar KUD | fasum | pemerintahan |
| 13. | PAMSIMAS Dusun IV | fasum | pemerintahan |
| 14. | PAMSIMAS Simpang Petai | fasum | pemerintahan |
| C | Sarana Kesehatan |  |  |
| 15. | Puskesmas Rumbio Jaya | fasum | pemerintahan |
| 16. | UPTD Puskesmas | fasum | pemerintahan |
| 17. | Praktek Bidan Rosiati | fasum | pribadi |
| 18. | Posyandu Melati | fasum | pemerintahan |
| 19. | Balai Penyuluhan KB | fasum | pemerintahan |
| 20. | Apotek | fasum | pemerintahan |
| D | Sarana Pendidikan |  |  |
| 21. | SDN 001 Teratak | fasum | pemerintahan |
| 22. | MTS Teratak | fasum | pemerintahan |
| 23. | MA Teratak | fasum | pemerintahan |
| 24. | MDTA Muhammadiyah Sumpadang | fasum | swasta |
| 25. | TK Aisyah Sumpadang | fasum | swasta |
| 26. | Yayasan Tafhiz Al Hidayah | fasum | yayasan |
| E | Sarana Ibadah |  |  |
| 27. | Masjid Al Hidayah | fasum | rumah ibadah |
| 28. | Masjid Baiturrohman | fasum | rumah ibadah |
| 29. | Masjid At-Toyyibah | fasum | rumah ibadah |
| 30. | Masjid Zaid bin Arqam | fasum | rumah ibadah |
| 31. | Masjid at-Taqwa | fasum | rumah ibadah |
| 32. | Mushola Amal Ikhlas | fasum | rumah ibadah |
| 33. | Mushola Al Fatah 2 | fasum | rumah ibadah |
| 34. | Surau Al Ikhlas | fasum | rumah ibadah |
| 35. | Surau Radatul Jannah | fasum | rumah ibadah |
| F | Sarana Olahraga |  |  |
| 36. | GOR Bulu Tangkis | fasum | olahraga |
| 37. | Lapangan Volley-1 | fasum | olahraga |
| 38. | Lapangan Volley-2 | fasum | olahraga |
| 39. | Lapangan Vollet-3 | fasum | olahraga |
| 40. | Lapangan Futsal | fasum | olahraga |
| G | bisnis UMKM |  |  |
| 41. | Bengkel Motor Putra | bengkel | UMKM |
| 44. | Bengkel Motor Sidiq | bengkel | UMKM |
| 45. | Bengkel Ade | bengkel | UMKM |
| 46. | Bengkel Ajo | bengkel | UMKM |
| 47. | Bengkel ketok Magic | bengkel | UMKM |
| 48. | Setia Mart | toko | UMKM |
| 49. | Menara Telekomunikasi-1 | bisnis | swasta/ |
| 50. | Menara Telekomunikasi-2 | bisnis | swasta/ |

Data tersebut, oleh tim admin Desa Teratak, di input ke dalam website desa-tertak.id dengan bantuan TA. Ta juga memberi arahan bagaimana memberi informasi dalam peta, tentang data (sarana prasarana) baru dalam peta Desa yang bisa dilihat dan diakses real-time. Pengelolaan Sistem Informasi Desa di tingkat desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa.

Pengelolaan Sistem Informasi Desa tersebut meliputi:

1. Pengelolaan perangkat keras yang mencakup komputer, jaringan intranet dan jaringan internet yang sudah dilaksanakan seluruh Desa/Kelurahan. Untuk domain Sistem Informasi Desa sudah disediakan oleh Dishubkominfo sehingga sistem ini dapat dimanfaatkan secara online.
2. Pengelolaan perangkat lunak yang mencakup aplikasi Sistem Informasi Desa dan aplikasi pendukung lainnya yang sudah disediakan oleh Pemerintah Daerah.
3. Pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup administrator sistem di tingkat desa. Seluruh Desa/Kelurahan sudah menetapan dua orang dari unsur perangkat desa atau masyarakat sebagai pengelolan yang di tetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. Pengelola Sistem Informasi Desa ini bertugas: 1) memasukkan data; 2) memperbaharui data; 3) mempublikasikan data dan informasi; 4) merespon tanggapan, pertanyaan, masukan dan segala bentuk komunikasi yang ada di Sistem Informasi Desa; dan 5) tugas lainnya yang terkait dengan pengelolaan Sistem Informasi Desa. Semua pelaksanaan tugas pengelola ini dipertanggungjawabkan kepada Kepala Desa.

Informasi diatas, ditekankan oleh TA (tim PkM Universitas Riau) untuk dilaksanakan oleh Perangkat/Aparatur Desa sebagai wujud dari pelayanan kepada publik yang transparan, efektif, efisien, dan bersih

Gambar 16 contoh plotting peta Desa oleh Aparat Desa

Sebelum Lokakarya ditutup, admin SID diberi tugas untuk membuat artikel (data dinamis) untuk di upload dalam website Desa dan memberi tambahan data sarana prasarana pada peta desa melalui *OpenStreetMap* dengan memberi informasi lengkap.

Berdasarkan dari hasil wawancara tidak terstruktur, sebagai bentuk Evaluasi, antara tim PkM dan peserta yang disertakan dengan pengamatan langsung selama kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pelaksana dari Universitas Riau memberikan hasil sebagai berikut:

1. dari pelaksanaan PkM ini telah meningkatkan dan menambah pengetahuan kepada Aparat Desa dalam praktik dan pengisian data dinamis SID. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari adanya hasil berupa admin bisa upload artikel ke dalam website Desa dan menambahkan data Selain itu, bertambahnya pengetahuan peserta dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti program dari awal sampai akhir karena dalam pada setiap pertemuan, diakhiri dengan praktik langsung.
2. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman Aparat Desa tentang e-government, untuk menciptakan pemerintahan desa yang terbuka dan bersih. Aparat Desa mengenal Teknologi Informasi yang bisa diakses dimana dan dari manapun selama terhubung dengan jaringan internet. Pengetahuan peserta (Aparat Desa) tentang Teknologi sistem informasi, penggunaan internet sehat, dan proses pemanfaatan jaringan internet untuk menyampaikan informasi pada Masyarakat.

.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Tahap Persiapan kegiatan baru dapat dilaksanakan lima langkah dari enam langkah yang direncanakan. Hal ini karena survey data yang dilaksanakan cukup memakan waktu. Sedangkan Tahap Pelaksanaan baru dapat dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pada Tahap Persiapan diselesaikan. Seluruh tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan mendapatkan dukungan penuh dari Aparat Desa. Seluruh data infrastruktur yang dimasukkan ke SID diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Aparat Pemerintah Desa dalam menyusun rencana pengembangan dan pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat dengan memberikan informasi. Dampak dari kegiatan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan Aparat Pemerintah Desa belum dapat ditunjukkan sampai dengan tahap ini. Tim PkM akan melanjutkan sampai seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan. Sistem Informasi Desa melalui situs Pemerintah Desa (desa-teratak.id) diharapkan dapat dimanfaatkan secara penuh dalam meningkatkan pelayanan bagi masyarakat desa oleh Pemerintah Desa dan menjadi media komunikasi antara masyarakat dan Pemerintah Desa.

**Saran**

Agar desa tidak menjadi desa tertinggal dan penduduk meningkat ekonominya, Pemerintah Desa perlu menggali potensi ekonomi. Dengan sudah adanya website desa, informasi tentang desa Teratak bisa sampai kemanapun, sehingga pemasaran produk bisa secara online. Potensi Desa Teratak, sebagai Desa yang dilalui sungai Kampar, bisa dikembangkan menjadi desa wisata dengan konsep "water front". Selanjutnya potensi bencana (bencana banjir) perlu diinfokan melalui website, termasuk titik-titik evakuasi dan mitigasi bencananya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim PKM Universitas Riau yang telah mendukung kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Mahasiswa Kukerta Integrasi Abdimas Universitas Riau 2022 yang telah aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga terhadap Pemerintah Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, para Kepala Dusun dan berbagai pihak yang telah berpartisipasi demi terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga penulis menuangkan hasilnya dalam bentuk artikel.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Somad. (2018). Implementasi Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, *8*(2), 62–80.

Ahdan, S., & Setiawansyah, S. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Geografis Untuk Pendonor Darah Tetap di Bandar Lampung dengan Algoritma Dijkstra berbasis Android. *Jurnal Sains Dan Informatika: Research of Science and Informatic*, *6*(2), 67–77.

Amin, M. S., & Arafat, M. Y. (2022). Pemberdayaan Aparatur Desa Pulorejo Melalui Perancangan Open Access Web Sistem Informasi Desa Smart-Village Di Kecamatan Tembelang. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *01*(02), 15–25.

Anggraeni, D. F. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidekem (Sistem Informasi Desa Kawasan Pemalang) Di Kabupaten Pemalang (Relawan Tik Dan Sistem Informasi Desa Kawasan Pemalang)* (Vol. 53, Issue 9).

Apriyansyah, Maullidina, I., & Purnomo, E. P. (2018). Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik Di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik*, *4*(1), 10–24.

Hernawati, D., & Amin, M. (2017). Analisis Self Efficacy Mahasiswa Melalui Kemampuan Presentasi di Kelas. *Education and Human Development Journal*, *2*(1). https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.379

Jahja, Ranggoaini, Haryana, Dina Mariana, and M. R. (2012). *Sistem Informasi Desa Sistem Informasi Dan Data Untuk Pembaharuan Desa*.

Kumala, N. K. R., Puspaningrum, A. S., & Setiawansyah, S. (2020). E-Delivery Makanan Berbasis Mobile (Studi Kasus: Okonomix Kedaton Bandar Lampung). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, *1*(2), 105–110.

Muhsinin, S., Dinata, D. I., Andriansyah, I., & Asnawi, A. (2019). Peningkatan Potensi Ibu Rumah Tangga dalam Mengolah Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Metode Takakura di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(2), 179–186. https://doi.org/10.30653/002.201942.110

Nilawati, E. (2019). Kecenderungan Isi Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal IPTEK-KOM*, *21*(2), 169–184.

Obama, B. (2009). *The White House Office President Barack Obama, “Transparency and Open Government,”* (pp. 1–2). The White House Office.

Putra, A. I., Nugroho, S. A., Restuhadi, F., Sandhyavitri, A., Febrizal, & Iswadi HR. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dan Mahasiswa dalam Optimasi Sistem Informasi Desa Menggunakan Aplikasi OpenSID (Studi Kasus: KKN Tematik Desa Teratak, Kec. Rumbio Jaya, Kab. Kampar). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(in-press), 1–15.

Riskiono, S. D., & Reginal, U. (2018). Sistem Informasi Pelayanan Jasa Tour Dan Travel Berbasis Web (Studi Kasus: Smart Tour). *Jurnal Informasi Dan Komputer*, *6*(2), 51–62.

Setiawansyah, S., Sulistiani, H., & Saputra, V. H. (2020). Penerapan Codeigniter Dalam Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Di SMK 7 Bandar Lampung. *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, *6*(2), 89–95.

Setiawansyah, Sulistiani, H., & Darwis, D. (2020). Penerapan Metode Agile untuk Pengembangan Online Analytical Processing ( OLAP ) pada Data Penjualan ( Studi Kasus : CV Adilia Lestari ). *Jurnal CorelT*, *6*(1), 50–56.

Shodik, N., Neneng, N., & Ahmad, I. (2019). Sistem Rekomendasi Pemilihan Smartphone Sanpdragon 636 Menggunakan Metode Simple Multi Atribute Rating Technique (SMART). *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, *7*(3), 219. https://doi.org/10.23887/janapati.v7i3.15727

Suri, M. I., & Puspaningrum, A. S. (2020). Sistem Informasi Manajemen Berita Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, *1*(1), 8–14.

Tarigan, D. P., Wantoro, A., & S. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Mobil Dengan FUZZY Tsukamoto (Studi Kasus: PT CLIPAN FINANCE). *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology*, *1*(1).

Terintegrasi, K. (2022). *Pemutakhiran Peta Desa pada OpenSID: Buku Panduan* (T. P. D. Teratak (ed.); 1st ed.).